

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENJUALAN MASKER DAN HAND SANITIZER DI KABUPATEN SUMENEP

Khairul Rakhmat Gunawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis-UTM

rakhmatgunawan03@gmail.com

Abstrak

Dampak *Covid 19* memberikan beberapa pengaruh terhadap ekonomi kemasyarakatan. Hal tersebut bisa kita lihat diantaranya terjadi kelesuan UMKM. Meskipun demikian dengan kondisi tersebut UMKM tetap harus bangkit dari dampak *Covid 19* ini. Banyaknya belanja maupun transaksi online di beberapa marketplace adalah salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh sebagian UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penjualan masker dan hand sanitizer saat pandemi *Covid 19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan yang digunakan studi kasus. Sumber data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Dengan sejumlah informan sebanyak 5 orang penjual masker di Desa Batuan, Kec. Batuan - Kab Sumenep. Dari hasil penelitian bahwa masker kain dengan motif gambar lebih banyak diminati oleh warga Ds. Batuan, Kec. Batuan Sumenep.

Kata Kunci: Harga, Kualitas produk, Strategi penjualan

Abstract

The impact of Covid 19 has several influences on the social economy. We can see that among these there are sluggishness of MSMEs. Even so with these conditions MSMEs still have to rise from the impact of this Covid 19. The large number of shopping and online transactions in several marketplaces is one of the changes made by some MSMEs. This study aims to describe the sale of masks and hand sanitizers during the Covid 19 pandemic. The method used in this study is a qualitative, case study approach. Sources of data in this study using observation, documentation and interviews. With a number of informants as many as 5 mask sellers in Batuan Village, Kec. Batuan - Sumenep Regency. From the results of the study that cloth masks with image motifs are more in demand by residents of Ds. Batuan, Kec. Sumenep Rock.

Keywords: Price, product quality, sales strategy

1. Pendahuluan

Globalisasi merupakan era teknologi yang berkembang, dampak teknologi telah membawa perubahan di berbagai sektoral, khususnya perilaku manusia dalam menerapkan program kewirausahaan. Ketatnya persaingan berdampak terhadap beberapa penjual untuk membuat strategi sehingga dapat mencapai kegiatan pemasaran. Dampak Covid 19, telah berpengaruh terhadap sektor pemasaran. Perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja telah mengalami perubahan, dari konvensional menjadi belanja online. Menurut Mangkunegara (2003:22), mendeskripsikan tentang perilaku konsumen adalah tindakan yang dimiliki oleh setiap individu dalam proses pengambilan keputusan untuk mendapatkan barang maupun jasa yang dipengaruhi lingkungan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya mencegah penularan covid 19. Maraknya produsen beralih dari konvensional menjadi online adalah salah satu strategi untuk bangkit dari keterpurukan akibat pandemi ini. Sedangkan menurut Setiadi (2004:19), menyatakan bahwa sebuah studi mengenai konsumen adalah sebuah pondasi yang penting untuk menerapkan manajemen pemasaran agar dapat menentukan segmen pasar. Adanya pendapat tersebut maka, konsumen merupakan perhatian sebuah pemasaran yang bertujuan untuk mengetahui aspek yang ada pada konsumen sehingga terwujud kebijakan pemasaran.

Dengan adanya pandemi covid19 ini tentunya kebutuhan konsumen terhadap produk – produk yang bisa mencegah dan melindungi diri mereka dari penularan covid 19, diantaranya yaitu suplemen vitamin, minuman kesehatan, hand sanitiser dan masker. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha melihat peluang pasar masker dan hand sanitiser, berdasarkan berita di Kompas tanggal 9 April 2020 produsen masker jumlahnya meningkat drastis selama pandemi covid 19 di Indonesia. Kementerian Kesehatan mencatat angkanya melonjak hingga 200%. Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Dirjen Farmalkes) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Engko Sosialine Magdalene menjelaskan sebelum adanya wabah virus Corona, jumlah produsen masker hanya 26. Kini yang sudah mendapatkan izin menjadi 83 produsen. "Perizinan sudah dilakukan dan ini terbukti seperti produsen masker. Menkes juga mengungkapkan Di awal tahun hanya 26 produsen. Saat ini sudah berjumlah 83 produsen. Artinya terdapat peningkatan lebih dari 200%, adanya perizinan untuk produsen masker," kata dia dalam rapat kerja gabungan dengan Komisi VI, VII

dan IX secara virtual, yang dikutip oleh detik finance. Berpijak pada latar belakang yang ada, maka penelitian ini fokus terhadap penjualan masker dan hand sanitizer. Dengan analisis kritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti sehingga akan dijadikan pijakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan

2. Kajian Teori

2.1. *Corona Virus Disease (Covid19)*

Yuliana (2020:6) mengungkapkan bahwa *Corona Virus Disease* atau yang biasa disebut *Covid-19* adalah suatu penyakit yang terinfeksi dari virus yang saja muncul hingga mengakibatkan 90.308 orang di penjuru dunia terinfeksi . Sejak tanggal 2 – 3-2020, *covid 19* ini merupakan penyakit yang dapat menular dari seseorang yang telah terinfeksi yang menjadi penyebabnya yaitu sindrom pernapasan akut *corona virus 2* atau SARS-CoV-2. Penyakit covid19 ini pertama terjadi dikota Wuhan Negara China pada bulan Desember akhir tahun2019. Sejak itulah mulai menyebar ke negara negara lain di belahan dunia hingga mengakibatkan terjadinya pandemi global.

Gejala awal terinfeksi virus covid19 ini adalah mulai timbulnya demam, panas tinggi, batuk, kesulitan bernafas, lemas hingga yang terparah tidak sadarkan diri. WHO menjelaskan bahwa , ketika seseorang menderita/ terinfeksi COVID-19 batuk batuk, bernapas ataupun mengeluarkan cairan dari hidung ataupun mulutnya , maka cairan ataupun tetesan yang dikeluarkan tersebut mengandung virus covid19 yang dapat menular ke orang lain jika orang tersebut menyentuh tetesan atau cairan dari orang yang terinfeksi, kemudian seseorang itu memegang mulut, mata ataupun hidungnya, maka dia akan terinfeksi virus covid19, penularannya melalui proses seperti itu. Biasanya tetesan itu jatuh di permukaan suatu benda yang berada di dekatnya atau disekelilingnya misalnya terjatuh meja, kursi, peralatan makan, handphone, komputer serta benda benda lainnya - benda yang lainnya. Jadi apabila seseorang yang terinfeksi virus covid19 berada didekat anda dengan jarak 1meter, maka kemungkinan anda tertular virus covid sangat besar jika, anda dapat tertular dari hembusan nafasnya ataupun tetesan cairan jika dia batuk.

Maka dari itu pemakaian masker dan handsanitizer dirasakan menjadi salah satu usaha untuk mengurangi resiko penularan virus covid19. Dan pemerintah juga menganjurkan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk memakai masker jika berada diluar rumah.

2.2 Harga

Covid 19 merupakan sebuah bencana bagi seluruh dunia. Dimana pandemi ini membawa pengaruh yang sangat luar biasa pada segala aspek di seluruh dunia. Terutama di sisi aspek bidang perekonomian mengalami perubahan yang sangat signifikan sejak adanya pandemi *Covid-19* ini. Di masa pandemi banyak barang maupun jasa mengalami lonjakan harga seiring dengan lonjakan permintaan masyarakat, ada sebagian produk yang mengalami lonjakan penurunan dan bahkan ada produk yang mengalami lonjakan permintaan. Adanya pandemi ini digunakan oleh sebagian pedagang untuk melihat adanya peluang pasar, salah satunya yaitu tingginya permintaan pasar terhadap produk masker dan *hand sanitizer*.

Di masa pandemi ini masyarakat memprioritaskan pengeluaran mereka untuk membeli produk yang bermanfaat untuk perlindungan diri agar tidak terpapar virus covid19. Seperti yang dikemukakan Kotler (2008: 345) bahwa harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Swastha (2003: 36) juga memberikan pandangan bahwa harga merupakan sebuah nilai tukar untuk manfaat yang timbul akibat barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi konsumen merasakan manfaat produk, maka semakin tinggi nilai tukar sebuah barang. Tingginya tingkat penjualan masker dan handsanitizer di saat ini merupakan salah satu dampak dari adanya pandemi covid19.

2.3 Masker

Masker merupakan salah satu alat perlindungan diri untuk pernafasan yang digunakan sebagai salah satu cara untuk melindungi tiap individu dari menghirup zat-zat yang berbahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan sebuah penyakit, tetapi masker digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen: 2008:136). Didalam kamus bahasa indonesia arti kata

masker adalah Kain penutup mulut dan hidung seperti yang dipakai oleh para tenaga medis di rumah sakit. Jadi dapat disimpulkan masker merupakan alat pelindung yang menutupi hidung dan mulut agar terhindar dari zat zat yang dapat berbahaya bagi tubuh. Sejak pandemi covid19 ini berlangsung, penggunaan masker menjadi hal wajib bagi semua orang karena merupakan salah satu cara melindungi diri agar tidak tertular virus covid19.

2.4 Hand Sanitizer

Hand Sanitizer adalah pembersih tangan yang kemampuannya dapat menghambat bakteri sampai membunuh bakteri (Retnosari dan Isdiartuti, 2006:163). Alfiah (2014: 3) mengungkapkan bahwa *Hand Sanitizer* merupakan produk kesehatan yang secara langsung bisa membunuh kuman tanpa dibilas dengan air. Bisa dipakai kapanpun dan dimanapun setiap saat. Misalnya ketika mau makan atau sesudah makan, ketika setelah memegang benda kotor, dll. Karena kuman dan bakteri yang tidak tampak mata ada dimana saja. Saat pandemi covid ini berlangsung, hand sanitizer merupakan produk yang paling banyak dicari, karena merupakan salah satu barang wajib yang harus digunakan setiap saat untuk menghindari penularan virus covid19, ketika setelah memegang benda benda umum diluar rumah, yang kita juga tidak tahu apakah benda itu terpapar virus covid19 dari penderita maka untuk menghindari penularan virus sekarang menjadi wajib untuk selalu memakai *hand sanitizer*.

2.5 Kualitas Produk

Meskipun banyak permintaan pembelian masker dan hand sanitizer, maka akan berpengaruh terhadap harga yang ditentukan. Namun demikian meskipun dari harga telah mengalami kenaikan terkait dengan prosuk masker dan hand sanitizer, maka untuk kualitas produk juga memiliki pengaruh. Menurut Kotler (2002: 33), bahwa kalitas produk merupakan kemampuan dalam melaksanakan sebuah fungsi yang meliputi kemudahan, penggunaan, ketepatan maupun atribut lain. Hal yang mempengaruhi permintaan masker dan hand sanitizer merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi di pandemi Covid 19 ini, hal tersebut merupakan salah satu standart protokol untuk mencegah penyebaran Covid 19 ini. Menurut Akbar (2013: 18), menyatakan indikator untuk mengukur kualitas produk, yaitu: 1) Kemudahan. 2) Ketahanan. 3) Fungsi. 4) Keanekaragaman produk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas

produk masker dan hand sinitizer merupakan produk yang memiliki fungsi sebagai alat pelindung diri dari penularan Covid 19.

3 Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2013:6) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk dapat memahami fenomena apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, seperti contohnya adalah persepsi, perilaku, motivasi serta tindakan yang ditulis dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang jelas dan dapat dipahami maknanya . Yin (2011: 15) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas serta multisumber yang buku dimanfaatkan. Sedangkan Faisol (1999:22) mengatakan bahwa studi kasus yaitu penelitian yang penelaahannya terhadap suatu kasus yang di teliti secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Soegiono (2002: 23), bahwa purposive sampling merupakan pertimbangan melalui cara sengaja untuk memilih populasi yang dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan. Arikunto (2006: 139) juga berpendapat bahwa teknik purosive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang penjual masker dan hand sinitizer di Ds. Batuan, Kec Batuan Sumenep

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ds. Batuan, Kec Batuan Sumenep terkait penjualan masker dan hand sinitizer dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan 5 orang penjual masker dan hand sinitizer sebagai informan. Dari hasil tersebut penjual masker dan hand sinitizer bahwa warga Kec. Batuan Sumenep menyukai jenis masker kain, hal tersebut senada dengan **pak Solehuddin** (informan 1), menyatakan

“warga Kec. Batuan rata-rata menyukai masker kain dengan motif gambar mas, sebab dari bahan juga dingin”

Menurut Kotler (2003: 56), memberikan pemahaman bahwa keputusan pembelian merupakan sebuah tindakan konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk menggunakan produk sesuai dengan yang dirasakan. Sedangkan menurut Schiffman (2009: 35), menyatakan bahwa keputusan pembelian merupakan seleksi terhadap beberapa pilihan ataupun lebih sebuah produk. Dengan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelian masker di Kec. Batuan Sumenep informan melakukan proses seleksi sesuai dengan kebutuhan sehingga akan menimbulkan tindakan konsumen untuk menggunakan produk tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh **bapak Mochni** (informan 2)

“Konsumen atau pembeli terkadang ada yang memilih bahan mas, mereka berani membeli dengan harga sedikit mahal yang penting terhindar dari Covid 19 mas”.

Sedangkan untuk informan Bapak Antok, Bapak Gianto dan Bapak Mardi

“Konsumen di Kec ini terkadang hanya membeli hand sinitizer saja mas, sebab mereka masker terjadang membuat sendiri dengan alasan ragu-ragu”

Berdasarkan dari pendapat informan diatas ada 2 persepsi yang sangat berbeda yang satu beli masker tidak memperhatikan harga yang penting terjamin, sedang informan yang satunya yang penting menggunakan masker hanya sebagai syarat saja tanpa memperhatikan fungsi masker yang sebenarnya.

Bagaimana dengan pengguna Hand sinitaizher.

Setelah melakukan wawancara kepada Ibu Rosi mengatakan bahwa dengan menggunakan hand sinitizer merasa aman dari segala macam virus yang mengancam.

Dari bu fitri sebagai informan ke 2 bahwa dengan dengan menggunakan hand sinitizer bisa bebas memegang dan menyentuh barang yang ada disekitar dan dilingkungannya. Artinya merakan merasa aman dengan dengan menggunakan hand sinitizer.

Berdasarkan penjelasan dari kedua informan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan hand sinitizer mereka merasa aman walau mereka memegang apapun dimana saja dan barang apapun.

5. Kesimpulan

Masker jenis kain dengan motif gambar di Kec. Batuan Sumenep memiliki respon positif terhadap konsumen, hal tersebut ditandai beberapa hasil wawancara para penjual masker dan hand sinitizer. Dengan perilaku dari warga Kec. Batuan ini mereka membeli

masker dan hand sinitizer disebabkan takut tertular. Sedangkan hand sinitizer yang diminati dengan bahan kandungan alkohol 40%

Daftar Pustaka

Akbar (2013). Analisis Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Notebook Toshiba. Jakarta: Gunadarma

Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Cohen DE, Jacob SE. Allergic Contact Dermatitis (2008). Dalam: Wolf K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrist BA, Paller AS, Leffel DA, ed. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine Edisi Ke-7. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc

Kotler, Philip terjemahan Benyamin Molan (2002). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Erlangga

Kotler, Philip terjemahan Benyamin Molan (2003). Prinsip-prinsip pemasaran. Jakarta: Erlangga

Mangkunegara (2002). Perilaku Konsumen. Bandung: Refika Aditama

Moleong, Lexy J. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Retnosari, Dewi Isadiartuti (2006). *Studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (Piper betle Linn.)* Majalah Farmasi Indonesia, 17(4)

Setiadi (2004). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Prenada Utama

Soegiono. (2002). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta Schiffman (2009). Pengaruh Perilaku Konsumen. Jakarta: Indeks

Swastha, Basu Dharmesta (2003). Sebuah Analisa Pemasaran. Yogyakarta: BPFE

Yin, Robert K. 2011. Studi Kasus: Desain dan Metode. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Website

Catriana, Elsa (2020) "Pandemi Corona, 72.000 Hand Sanitizer Ludes Terjual dalam 42 Menit", <https://money.kompas.com/read/2020/04/09/144903626/pandemi-corona-72000-hand-sanitizer-ludes-terjual-dalam-42-menit>.

Finance, Detik (2020) Produsen masker melonjak 200% ditengah pandemi corona. <https://finance.detik.com/industri/d-5003092/produsen-masker-melonjak-200-di-tengah-pandemi-corona>. diakses 10 Juni 2020

KBBI (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at:
<http://kbbi.web.id/pusat.diakses> 9 Juli 2020

Yuliana.(2020) *CoronaVirusDiseases(Covid19); SebuahTinjauan Literatur*. Jurnal Wellness and HealtyMagazine Volume 2, No 1
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf> diakses 1 Juni 2020